



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3651 - 3659

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Isna Ruhamaul Badriyah^{1✉}, Akhwani², Nafiah³, Muhammad Sukron Djazilan⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: isnaruhamaul098@gmail.com¹

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan lebih efektif dibandingkan memilih model pembelajaran yang terbaik, karena pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling baik dan paling unggul. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran daring dan luring yang diterapkan SD Negeri Tambak Rejo selama masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menganalisis model pembelajaran daring dan luring berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran, yang terdiri dari sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta pendukung. Penerapan model pembelajaran daring di SD Negeri Tambak Rejo dilakukan dengan bantuan aplikasi *whatsapp*, sedangkan model pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo menggunakan metode pengumpulan tugas ke sekolah. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan para guru untuk menerapkan model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: pembelajaran daring, pembelajaran luring, pandemi covid-19.

Abstract

The selection of the right learning model will be more effective than choosing the best learning model, because basically there is no best and most superior learning model. The purpose of this study was to analyze the online and offline learning model implemented by Tambak Rejo State Elementary School during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is descriptive quantitative. The research was conducted by analyzing online and offline learning models based on the elements of the learning model, which consisted of syntax, social systems, reaction principles, support systems, and instructional and support impacts. The application of the online learning model at Tambak Rejo State Elementary School is carried out with the help of the whatsapp application, while the offline learning model at Tambak Rejo State Elementary School uses the method of collecting assignments to school. The results of the analysis in this study can be used as a reference for teachers to apply online and offline learning models during the covid-19 pandemic.

Keywords: online learning, offline learning, covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2021 Isna Ruhamaul Badriyah, Akhwani, Nafiah, Muhammad Sukron Djazilan

✉ Corresponding author :

Email : isnaruhamaul098@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi covid-19 memberikan dampak yang berat bagi kelangsungan pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, virus covid-19 dapat menular melalui percikan batuk atau bersin (droplet) dari pasien terinfeksi covid-19. Oleh sebab itu, untuk menekan pertumbuhan penularan covid-19 pemerintah membatasi interaksi masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya dari rumah. Kegiatan belajar mengajar yang seyogianya membutuhkan interaksi ini harus ditiadakan karena maraknya penyebaran covid-19 di Indonesia. Interaksi antar pelaku pendidikan merupakan jiwa yang menghidupkan kegiatan belajar mengajar, sebagaimana menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menuliskan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidik dengan siswa serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Belajar dari rumah atau pembelajaran daring menjadi salah satu solusi atas hambatan pendidikan saat ini. Namun, dalam implementasinya pembelajaran daring masih memiliki banyak kendala. Alih-alih berjalan secara efisien, guru dan siswa justru terkesan kaget dengan sistem pembelajaran yang dilangsungkan dari rumah ini (Akhwani & Romdloni, 2021). Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan interaksi secara langsung, kini harus dilakukan dengan menggunakan perantara media elektronik khususnya jaringan internet sebagai sistem pembelajarannya (Imania & Bariah, 2019). Proses belajar mengajar daring memanfaatkan beberapa platform pembelajaran online seperti, *google meet*, *zoom*, *classroom*, *quiziz*, dan lain sebagainya (Pratama & Mulyati, 2020). Situasi ini masih begitu asing bagi guru maupun siswa, sehingga dalam penerapannya memerlukan beberapa evaluasi agar pembelajaran dari rumah ini dapat menjadi jalan bagi keberlangsungan pendidikan di masa pandemi covid-19.

Model pembelajaran merupakan landasan teori yang mendikte pendekatan, metode, serta gaya mengajar guru selama proses kegiatan belajar mengajar (Babbage et al., 1999). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan yang mewadahi teknik, metode, strategi, serta pendekatan yang dapat dijadikan guru sebagai pedoman ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika unsur-unsurnya memenuhi tiga kriteria, yaitu valid, praktis, serta efektif (Asyafah, 2019). Unsur model pembelajaran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keefektifan suatu model pembelajaran. Sama halnya dengan bangunan yang memiliki pondasi sebagai alat penyokongnya, begitu pula peran unsur-unsur dalam suatu model pembelajaran. Jika pondasi dalam suatu model pembelajaran lemah, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif (Akhwani & Nurizka, 2019). Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa unsur model pembelajaran merupakan suatu hal yang pokok dan harus ada dalam suatu model pembelajaran.

Model pembelajaran daring tergolong sebagai model pembelajaran baru yang dikembangkan untuk menyasati kegiatan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi covid-19. Model pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang memanfaatkan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LMS), seperti menggunakan aplikasi online *zoom*, *google meet*, *google drive*, dan lain sebagainya (Malyana, 2020). Model pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur materi pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kombinasi antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran *e-learning*.

Namun pembelajaran dari rumah dengan sistem daring tampaknya tidak berjalan secara efektif untuk daerah-daerah tertentu. Kegiatan pembelajaran yang memerlukan *smartphone* sebagai alat utama pembelajaran menjadi kendala bagi masyarakat dengan tingkat perkomonian rendah dan daerah wilayah terpencil yang susah menemukan jaringan internet, sehingga muncullah inovasi model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan. Model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan merupakan

pembelajaran secara tatap muka yang memerlukan jaringan internet, dengan menggunakan bantuan media televisi, modul belajar, atau lembar kerja siswa (Simanihুরু et al., 2019). Model pembelajaran luring dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas ke sekolah atau belajar tatap muka secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku (Putri et al., 2021).

Dikembangkannya model pembelajaran luring dapat mengatasi kendala yang dikeluhkan pada model pembelajaran daring, namun pembelajaran belum dapat dikatakan berjalan secara efektif sepenuhnya. Hal ini dikarenakan meski pembelajaran menggunakan sistem luring, siswa dan guru tetap berkomunikasi melalui *smartphone* karena tidak dapat berkomunikasi secara langsung akibat pandemi covid-19. Sehingga para guru yang perannya mendesain pembelajaran yang menarik (Akhwani & Nurizka, 2019) justru dibingungkan dengan model pembelajaran mana yang cocok diterapkan pada siswa.

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat (Suprihatiningrum, 2013). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan lebih efektif dibandingkan memilih model pembelajaran yang terbaik. Karena pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling baik dan paling unggul. Keberhasilan suatu model pembelajaran tidak dapat dijadikan patokan pada model pembelajaran lain (Akhwani & Nurizka, 2019). Masing-masing model pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri. Model pembelajaran daring dan luring sejauh ini telah membantu keberlangsungan pendidikan di masa pandemi covid-19, namun sumbangsih tersebut bukan sepenuhnya mengartikan bahwa model pembelajaran daring dan luring efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam terkait unsur-unsur yang menjadi pondasi model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran daring dan luring di SD Negeri Tambak Rejo.

SD Negeri Tambak Rejo yang terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran daring. Namun, untuk mengimbangi interaksi guru dan siswa yang dilakukan secara digital SD Negeri Tambak Rejo juga menerapkan pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka secara langsung dengan suasana yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga harus memiliki koneksi internet yang memadai (Malyana, 2020). Berdasarkan hasil survey awal pada 15 Desember 2020, kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan SD Negeri Tambak Rejo dilakukan dengan memanfaatkan beberapa platform pembelajaran digital, seperti *google form*, *youtube*, *quiziz*, dan lainnya. Sedangkan pembelajaran luring yang diterapkan SD Negeri Tambak Rejo adalah dengan cara siswa mengambil soal ke sekolah dan mengumpulkannya pada waktu yang ditentukan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan serta mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang bisa dijelaskan, baik melalui kata-kata ataupun angka (Punaji, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait suatu gejala atau fenomena (Adhi et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan datanya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat positif yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen analisis data bersifat statistik. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mencermati dan menganalisis terkait model pembelajaran daring dan luring di SD Negeri Tambak Rejo selama masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2021 hingga bulan Juli 2021 di SD Negeri Tambak Rejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di SD

Negeri Tambak Rejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebanyak 30 orang guru dan 778 orang siswa. Menurut (Sugiyono, 2015), sampel merupakan bagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Karena populasi siswa dalam penelitian ini sebanyak 778 siswa, sehingga termasuk dalam kategori banyak, maka penelitian tidak menggunakan populasi siswa melainkan menggunakan sampel siswa. penulis mempersempit populasi siswa yang berjumlah 778 dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak, sehingga semua siswa berkesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2006).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner terbuka, yang terdiri dari dua macam yaitu kuesioner guru dan kuesioner siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan diagram untuk menyajikan hasil data penelitian. Uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan teknik *test-retest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran dibangun oleh unsur-unsur yang menguatkan pondasinya. Model pembelajaran merupakan bungkus yang membungkus suatu pendekatan, metode, dan teknik dalam suatu pembelajaran (Komalasari, 2010). Menurut Joyce & Weil (2000), setiap model pembelajaran memiliki lima unsur yang saling terkait, yaitu sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta pengiring. Analisis terkait model pembelajaran daring dan luring di SD Negeri Tambak Rejo dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang membangun kegiatan pembelajaran di dalamnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Tabany, 2017).

Implementasi Model Pembelajaran Daring

Implementasi model pembelajaran daring di SD Negeri Tambak Rejo dapat ditinjau berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta pengiring.

1. Sintakmatik

Sintakmatik merupakan tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara berurutan (Indrawati, 2011). Berdasarkan hasil penelitian, sintakmatik yang digunakan dalam pembelajaran daring di SD Negeri Tambak Rejo adalah 1) Guru menyiapkan materi, media serta evaluasi pembelajaran untuk diberikan kepada siswa; 2) Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa melalui aplikasi whatsapp; 3) Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu; 4) Guru memberi materi pelajaran melalui video pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya atau memberi materi dari modul belajar siswa. Sesekali guru dapat melakukan pembelajaran berbasis video conference dengan bantuan aplikasi *google meet*; 5) Guru membagikan evaluasi pembelajaran berupa soal yang ada dalam modul atau kuis dengan bantuan aplikasi *google form*, *quiziz*, dan lainnya; 6) Siswa mengirim tugas dalam bentuk foto melalui aplikasi whatsapp; 7) Kegiatan pembelajaran diakhiri melalui aplikasi *whatsapp*.

2. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan situasi dan norma yang berlaku pada suatu model pembelajaran (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, sistem sosial yang berlaku dalam pembelajaran daring di SD Negeri Tambak Rejo adalah perlunya pendampingan orang tua agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien. Senada dengan pendapat Bagus dkk., (2021), yang menyatakan bahwa pada jenjang pendidikan dasar, pelaksanaan daring perlu bimbingan orang tua dan guru untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian belajar siswa.

Selain itu, sistem sosial juga memuat interaksi antara guru, siswa, serta orang tua. Interaksi pembelajaran antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Tambak Rejo dilakukan melalui aplikasi whatsapp. Interaksi antara guru dan siswa juga kerap dilakukan melalui aplikasi *google meet*, namun interaksi dengan aplikasi ini tidak dapat dilakukan secara rutin karena terhambat kuota internet yang minim.

3. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang dimiliki guru dalam memperlakukan dan merespon siswa. Prinsip reaksi ini diperlukan agar guru dapat memberikan respon dengan pola kegiatan tertentu yang sesuai dengan perilaku siswa (Indrawati, 2011). Berdasarkan penelitian, siswa SD Negeri Tambak Rejo kurang antusias dalam merespon pembelajaran melalui aplikasi belajar online karena lebih tertarik pada platform online lain seperti, game, media sosial, dan lainnya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa prinsip reaksi yang perlu diterapkan dalam pembelajaran daring di SD Negeri Tambak Rejo adalah 1) Perlunya kreativitas guru dalam menyusun media pembelajaran agar dapat menarik minat belajar siswa; 2) Perlunya *smartphone* dan jaringan internet yang memadai untuk mengakses materi pelajaran; 3) Pendampingan orang tua selama pembelajaran berlangsung.

4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam model pembelajaran terdiri dari sarana, alat, serta bahan dalam proses pembelajaran. Sistem pendukung ini diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan dalam suatu model pembelajaran (Indrawati, 2011). Dalam implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Tambak Rejo tentu memerlukan *smartphone* untuk berkomunikasi dengan guru dan mengakses materi pelajaran yang dibagikan guru. Selain itu, adapun aplikasi online yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Aplikasi-aplikasi tersebut antara lain *google form*, *whatsapp*, dan *youtube*. Penggunaan aplikasi ini dipilih karena mudah digunakan, baik bagi siswa maupun guru.

5. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran (Indrawati, 2011). Sesuai dengan tujuannya, maka dampak instruksional pengembangan model pembelajaran daring yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat tetap berlanjut meski tidak dilakukan dengan interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

Dampak pengiring adalah dampak yang timbul dari hasil belajar yang tidak dikondisikan guru. Dampak pengiring juga dapat dikatakan sebagai dampak pembelajaran yang tidak direncanakan (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, dampak pengiring dalam pembelajaran daring adalah pengetahuan siswa terkait teknologi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sikap siswa yang mudah bosan selama pembelajaran.

Implementasi Model Pembelajaran Luring

Implementasi model pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo dapat ditinjau berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta pengiring.

1. Sintakmatik

Dalam pembelajaran memerlukan tahapan untuk mengakomodasi kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran. Tahapan-tahapan kegiatan dalam model pembelajaran disebut dengan sintakmatik (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, pembelajaran luring yang dilakukan di SD Negeri Tambak Rejo adalah dengan mengumpulkan tugas ke sekolah dan kegiatan pembelajaran lain tetap dilakukan secara online. Dengan demikian, sintakmatik yang diterapkan dalam implementasi pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo adalah sebagai berikut 1) Guru menyiapkan materi, media, serta evaluasi pembelajaran yang akan digunakan pada hari tersebut; 2) Guru memulai

pembelajaran dengan menyapa siswa melalui aplikasi whatsapp; 3) Siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Sebagian besar kegiatan pembelajaran saat luring ini menggunakan modul belajar dan lembar kerja siswa; 4) Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan modul belajar atau lembar kerja siswa sesuai arahan dari guru; 5) Tugas yang diberikan guru diberi jangka waktu satu hari untuk kemudian dikumpulkan ke sekolah; 6) Guru menilai hasil evaluasi siswa dan memberi beberapa saran terkait hasil evaluasi siswa tersebut.

2. Sistem Sosial

Setiap model pembelajaran mensyaratkan suasana dan norma tertentu (Indrawati & Sutarto, 2013). Sistem sosial adalah suatu norma dan situasi yang berlaku pada suatu model pembelajaran. sistem sosial yang berlaku pada pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo yakni diperlukannya pendampingan orang tua ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi sosial antar pelaku pendidikan (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, interaksi sosial dalam pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Interaksi secara langsung dilakukan ketika siswa dan guru bertemu secara tatap muka dalam pengumpulan tugas ke sekolah. Sedangkan interaksi tidak langsung dilakukan melalui aplikasi whatsapp ketika membagikan materi pelajaran dan mengkoordinasi pengumpulan tugas siswa ke sekolah.

3. Prinsip Reaksi

Pola kegiatan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa disebut dengan sistem reaksi (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan pengamatan, prinsip reaksi yang berlaku dalam pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo adalah 1) Diperlukannya pendampingan orang tua ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan SD Negeri Tambak Rejo menerapkan luring dengan metode pengumpulan tugas ke sekolah saja, sehingga untuk melakukan pembelajaran dari rumah guru memerlukan mitra untuk mengawasi kegiatan siswa selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhwani & Romdloni (2021) yang berpendapat bahwa, suasana tersebut diperlukan karena dalam pembelajaran dari rumah orang tua merupakan mitra sekolah yang berperan penting selama pembelajaran berlangsung; 2) Diperlukan smartphone dan jaringan internet yang memadai untuk berkomunikasi dengan guru dan mengakses materi pelajaran; 3) Diperlukan tenggat waktu pengumpulan tugas ke sekolah.

4. Sistem Pendukung

Semua bahan, alat, serta sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran disebut dengan sistem pendukung. Sistem pendukung ini berkaitan erat dengan sintakmatik yang ada dalam suatu model pembelajaran (Indrawati & Sutarto, 2013). Karena pembelajaran luring yang diterapkan SD Negeri Tambak Rejo hanya dengan mengumpulkan tugas ke sekolah, maka kegiatan pembelajaran lainnya dilakukan secara online atau daring. Sehingga sistem pendukung dalam pembelajaran luring hampir sama, yaitu memerlukan smartphone dan jaringan internet yang memadai. Sistem pendukung lain yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo adalah aplikasi whatsapp dan sumber belajar siswa berupa modul belajar, lembar kerja siswa, serta sarana prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, meja, dan protokol kesehatan.

5. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional adalah dampak dari hasil belajar yang diarahkan langsung pada tujuan pembelajaran. Dampak instruksional dapat dilihat dalam tujuan suatu pembelajaran (Indrawati, 2011). Dampak intruksional yang timbul dari pembelajaran luring yang diterapkan SD Negeri Tambak Rejo ini yaitu terciptanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa, meski dilakukan dalam frekuensi yang minim serta tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

Sedangkan dampak pengiring yaitu dampak yang tidak direncanakan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Indrawati (2011), dampak pengiring timbul sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa arahan dari guru. Dampak pengiring dalam pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo ini yakni sikap disiplin siswa yang terbentuk akibat tenggat waktu pengumpulan tugas.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring yang masih terasa asing bagi guru, siswa, maupun orang tua tidak terlepas dari kendala yang menghambat prosesnya. Selaras dengan pendapat Muhammad (2020), pembelajaran penuh daring kini kerap menimbulkan keluhan baik dari siswa maupun orang tua, sehingga baik bagi guru maupun siswa merasa bahwa pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran secara tatap muka. Namun di samping itu, model pembelajaran daring masih memberikan beberapa manfaat yang baik bagi perkembangan laju pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kelebihan model pembelajaran daring yang diimplementasikan SD Negeri Tambak Rejo yaitu bertambahnya wawasan guru terkait inovasi mengajar secara daring dan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Sedangkan kelemahan pembelajaran daring yang diimplementasikan SD Negeri Tambak Rejo adalah kurangnya pendampingan orang tua, siswa kesulitan memahami pelajaran karena tidak dapat bertanya langsung pada guru, dan kurangnya konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring yang diterapkan oleh SD Negeri Tambak Rejo adalah dengan mengumpulkan tugas ke sekolah. Sedangkan pemberian materi pelajaran dan evaluasi belajar tetap dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo tidak sepenuhnya dilakukan secara tatap muka secara langsung. Sebagaimana pendapat Muhammad (2020), jika meninjau kembali pada hambatan serta keluhan pada pembelajaran daring, maka terbukti bahwa profesi guru tidak dapat tergantikan oleh canggihnya teknologi. Namun karena adanya pandemi ini pembelajaran luring tidak dapat dilakukan secara penuh.

Penerapan pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo memiliki kelebihan sekaligus kelemahan. Berdasarkan penelitian, kelebihan dari pembelajaran luring di SD Negeri Tambak Rejo adalah antara guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung, guru dapat memotivasi siswa secara langsung, dan guru dapat memantau pembelajaran secara langsung. Sedangkan kelemahan pembelajaran luring adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas ke sekolah meskipun telah diberi tenggat waktu oleh guru, antusiasme siswa berkurang karena lebih tertarik dengan teknologi lain yang ada pada smartphone daripada pada kegiatan pembelajaran dan keterbatasan kuota internet.

Demikian hasil analisis penulis terkait model pembelajaran daring dan luring di SD Negeri Tambak Rejo. Penelitian terkait model pembelajaran memang telah banyak dilakukan, namun penelitian dengan memfokuskan unsur pembelajaran sebagai fokus utama penelitian masih sangatlah sedikit. Sehingga penelitian terkait kiranya perlu dilakukan agar penerapan pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada unsur-unsur model pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis terkait unsur yang membangun pondasi model pembelajaran daring dan luring di SD Negeri Tambak Rejo selama masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Model pembelajaran daring dan luring dapat diterapkan dengan mengacu pada unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Sintakmatik model pembelajaran daring dilakukan dengan memulai pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*. Sistem sosial pada pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google meet*. Prinsip reaksi pada pembelajaran daring yaitu memerlukan *smartphone* dan pendampingan orang tua. Sistem pendukung pembelajaran daring adalah jaringan internet dan *smartphone*. Dampak instruksional dan pendukungnya yaitu terwujudnya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Begitu pula model pembelajaran luring. Model pembelajaran luring dapat diterapkan dengan mengacu pada unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Sintakmatik model pembelajaran luring dilakukan dengan memulai pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* dan mengumpulkan tugas ke sekolah. Sistem sosial pada pembelajaran luring yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* dan tatap muka secara langsung. Prinsip reaksi pada pembelajaran luring yaitu memerlukan *smartphone*, pendampingan orang tua, dan tenggat waktu pengumpulan tugas. Sistem pendukung pembelajaran luring adalah jaringan internet, *smartphone*, dan protokol kesehatan. Dampak instruksional dan pendukungnya yaitu terciptanya sikap disiplin siswa akibat tenggat waktu yang diberlakukan. Kajian analisis terkait model pembelajaran daring dan luring masih sangat sulit ditemukan, semakin banyak kajian analisis yang dilakukan semakin menguatkan pondasi model pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait hal-hal yang membangun model pembelajaran daring maupun luring agar layak digunakan sebagai acuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K., Ahmad, M. Khoiron, & Taofan, A. Achmadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Akhwani, & Nurizka, R. (2019). Eta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/T.V6i1.20569>
- Babbage, R., Byers, R., & Redding, H. (1999). *Approaches To Teaching And Learning*. David Fulton Publisher.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Indrawati, & Sutarto. (2013). *Strategi Belajar Mengajar “Sains.”* UPT Penerbitan UNEJ.
- Joyce, B., & M, W. (2000). *Models Of Teaching* (Sixth Edit). Allyn And Bacon.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1, 67–76. [http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia %7C](http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia%7C)
- Muhammad, F. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah*, 120–145.

- 3659 *Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Isna Ruhamaul Badriyah, Akhwani, Nafiah, Muhammad Sukron Djazilan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/Gpi.V1i2.9405>
- Punaji, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Penertbit Kencana.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SDN. Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Meilani, S., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *Elearning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Tabany, T. I. B. Al. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstual*. Penerbit Kencana.